

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK
PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Elena Putri Sihombing
190810177**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIAORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK
PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Elena Putri Sihombing
190810177**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIAORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Elena Putri Sihombing
NPM : 190810177
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini dapat digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Januari 2023



Elena Putri Sihombing

190810177

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Elena Putri Sihombing
190810177**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 27 Januari 2023



**Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc.
Pembimbing**

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam. Metode pengambilan sampel dalam riset ini adalah *purposive sampling* dimana jumlah sampel ada 7 dari 28 BPR di kota Batam dengan jangka waktu 5 tahun terakhir antara tahun 2017 hingga 2021. Metode pengujian yang diterapkan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, serta uji hipotesis, yaitu uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara partial *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Beban Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* secara partial berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Beban Operasioanal, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Kata Kunci : *Capital adequacy ratio*, Biaya operasional beban operasional, *Loan to deposit ratio*, *Return on asset*.

ABSTRACT

Banks are financial institutions that play an important role in the economy. This study aims to analyze the factors that influence the financial performance of Rural Banks in the city of Batam. The sampling method in this research is purposive sampling where the number of samples is 7 out of 28 BPRs in Batam city with a period of the last 5 years between 2017 and 2021. The test method applied is descriptive statistical test, classic assumption test, multiple linear regression test, as well as hypothesis testing, namely t test, f test and test the coefficient of determination. The results of the study prove that partially the Capital Adequacy Ratio and Operational Expenses Operational Expenses have no effect on Return on Assets, while the Loan to Deposit Ratio partially has a positive effect on Return on Assets. Simultaneously the Capital Adequacy Ratio, Operational Expenses Operating Expenses, Loan to Deposit Ratio has an effect and is significant on Return on Assets

Keywords: *Capital adequacy ratio, Operating cost operating expenses, Loan to deposit Ratio, Return on assets.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Ronald Wandra, BBA, MBA.
4. Skretaris Program Studi Akuntansi Bapak Argo Putra prima, S.E., M.Ak.
5. Ibu Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam;
7. Staff Badan Otoritas Jasa Keuangan Daerah Kota Batam yang sudah memberi data serta motivasi kepada penulis
8. Kedua orangtua tercinta, kakak, dan adik-adik yang memberikan doa dan menjadi inspirasi hidup saya, dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat bagi penyusunan skripsi ini.
9. Para sahabat yang tercinta yang telah memberikan semangat dan masukan selama penulis menyelesaikan perkuliahan di Universitas Putera Batam, terkhusus buat Destri, Syari, Greni Damanik dan Ruhut Simanjuntak.

Akhir kata penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan kasihNya kepada kita semua.

Batam, 27 Januari 2022



Elena Putri Sihombing
190810161

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR RUMUS	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 BPR.....	12
2.1.2 ROA (Return on Asset).....	16
2.1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)	17
2.1.4 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	19
2.1.5 Loan to Deposit Ratio (LDR).....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.3.1 Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas	23
2.3.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas	23
2.3.3 Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitaas	24
2.4 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.1.1 Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	27
3.1.2 Sumber Data	27
3.2 Operasional Variabel	27
3.2.1 Variabel Independen.....	27
3.2.2 Variabel Dependen	29

3.3	Populasi Dan Sampel	30
3.3.1	Kriteria Populasi	30
3.3.2	Sampel.....	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5	Metode Analisis Data.....	33
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptip.....	33
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3	Uji Hipotetis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.1	Uji Normalitas	43
4.2.2	Uji Multikolinearitas	46
4.2.3	Uji Heterokedastisitas	47
4.2.4	Uji Autokorelasi.....	48
4.4	Pengujian Hipotetis.....	50
4.4.1	Uji Parsial (Uji T)	50
4.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	52
4.4.3	Uji Koefesien Determinaasi (R^2)	53
4.4.4	Hasil Determinasi (R^2)	53
4.5	Pembahasan	53
4.5.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Return On Asset	53
4.5.2	Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset	54
4.5.3	Pengaruh Loan To Deposit Rasio Terhadap Return On Asset	55
4.5.4	Pengaruh <i>Capital Adequacy Rasio</i> , terhadap Return On Asset.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		57
5.1	Simpulan	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3. 1 : Desain Penelitian.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio ROA BPR di Kota Batam Periode 2017-2021.....	6
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 2 hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineratis	46
Tabel 4. 4 Hasil uji heterokedasitas	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	48
Tabel 4. 7 hasil uji t.....	50
Tabel 4. 8 Hasil uji f.....	52
Tabel 4. 9 Hasil uji Determinasi	53

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Capital Adequacy Ratio	28
Rumus 3. 2 BOPO.....	28
Rumus 3. 3 Loan to Deposit Ratio.....	29
Rumus 3. 4 Return on Assets	30
Rumus 3. 5 Regresi linear berganda	37
Rumus 3. 6 T_{hitung}	39
Rumus 3. 7 F_{hitung}	40
Rumus 3. 8 F_{tabel}	40

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam perekonomian. Perekonomian secara keseluruhan mendapat manfaat dari keberadaan perbankan. Manfaat yang di peroleh perekonomian berupa mekanisme sumber-sumber dana seara efektif dan efesien. Bank berfungsi sebagai intermediasi penyaluran dana dari masyarakat yang memiliki dan berlebih dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui proses pembiayaan dalam dunia usaha dan bisnis lainnya. Bank sebagai unsur modal bagi kegiatan usaha diharuskan memiliki kiat-kiat yang aktif agar dapat meningkatkan kontinuitas usaha dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fungsi Perbankan yang disebut sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi utama untuk menyimpan dana dari rakyat untuk di salurkan kembali kepada masyarakat, Bank sebagai perantara memiliki peran untuk menyalurkan dana kepada masyarakat untuk di dirotasi sebagai salah satu sumber. Membutuhkan dana sebagai modal usaha atau kegitaan bisnis lainnya. Selain menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakt, bank juga berfungsi untuk memperlancar lalu lintas keuangan yang bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian negara yang merupakan bagian dari sistem moniter sebagai strategi dalam menunjang pembangunan perekonomian.

Salah satu jenis bank yang ada di Indonesia adalah Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang bergerak dalam kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah namun tidak memberikan jasa pada transaksi pembayaran. BPR berfungsi untuk menghimpun dana berupa deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya (Muchtardkk,2018). Dan sampai saat ini BPR diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan pasal 7 Undang-Undang No 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan meliputi pengaturan dan pengawasan mengenai kelembagaan bank, kesehatan bank, aspek kehati-hatian bank, serta pemeriksaan bank. Pengawasan terhadap BPR penting untuk dilakukan, mengingat lembaga jasa keuangan ini merupakan penggerak perekonomian masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang menginginkan pinjaman dana dalam bentuk kredit dengan persyaratan dan prosedur yang mudah (Purwanti Ida Bagus Putra; Christina, Putu Evi Nadya, 2018). Ada beberapa perbedaan antara BPR dengan Bank lain. Perbedaan Bank Umum dan BPR Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Perbedaan kedua jenis bank ini diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1. Bank Umum adalah bank yang berkegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, berbeda dengan BPR yang tidak melayani pemberian jasa. Bank umum menghimpun dana dalam bentuk giro dan sertifikat deposito sedangkan BPR dalam bentuk tabungan dan deposito. Dan perbedaan lainnya ialah Bank Umum memberikan layanan seperti giro, kredit konsumtif, kredit investasi, dan kredit modal kerja dari segmen nasabah, sedangkan BPR memberikan layanan berupa tabungan dan deposito berjangka. Dan juga Bank Umum melayani kartu kredit sedangkan BPR tidak melayani kartu kredit.

Data kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada bank BPR di kota Batam pada tahun 2017-2021. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA), mulai dari faktor internal bank, kondisi ekonomi makro, maupun faktor dari nasabah, kreditur dan debitur. Faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Capital Adequacy Ratio atau yang sering disebut dengan rasio kecukupan modal adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Febri et al., n.d.). Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Rendahnya rasio CAR mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah menunjukkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan (Ayu et al., 2018). Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya jika bank tidak mampu menjaga kinerja operasionalnya maka tingkat efisiensinya rendah. Tingkat efisiensi dapat diukur dengan beban operasional pendapatan operasional (BOPO). Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO juga digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Fajari & Sunarto, 2017). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Dan sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO bank semakin tidak efisien biaya operasionalnya dan tentunya tidak mampu membayar utang-utang kepada deposan serta tidak mampu memenuhi permintaan jumlah kredit dimana rasio untuk menghitung pemberian kredit terhadap nasabah dihitung dengan *Loan to Deposit Ratio*. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO yaitu 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Batari Ayunda Praja & Hartono, 2018). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Prananta et al., 2019). Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 80% hingga 110%. Semakin tinggi LDR, maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank

tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Pinasti & Mustikawati, 2018). Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Dendawijaya, 2018).Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja yang baik. Masyarakat cenderung

memilih untuk menggunakan jasa bank yang memiliki profitabilitas tinggi dan kinerja yang baik.

Besarnya *Return on Asset* (ROA) yang di dapat pada Bank Perkreditan Rakyat pada periode Tahun 2017-2021 akan di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rasio ROA Pada kinerja keuangan BPR di Kota Batam Periode 2017-2021

BANK	2017	2018	2019	2020	2021
PT.BPR SEJAHTERA BATAM	3,11	3,13	2,71	2,27	1,74
PT BPR ARTA PRIMA PERKASA	2,2	2,27	2,27	6,35	0,82
PT BPR DANA NUSANTARA	2,61	2,78	2,43	2,46	1,88
PT BPR DANA NAGOYA	1,61	2,05	1,56	0,88	1,02
PT BPR KINTAMAS MITRA DANA	0,9	2,19	1,95	1,76	1,71
PT BPR INDOBARU FINANSIA	2,88	1,29	2,09	1,91	2,19
PT BPR DANA MITRA SUKSES	1,62	0,24	2,91	1,09	2,31

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 Menunjukkan rasio *Return on Asset* pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat mengalami fluktuasi seperti yang terjadi pada BPR Sejahtera Batam pada Tahun 2017 dengan nilai 3,11, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,2 dengan nilai 3,13 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 0,42 dengan nilai 2,71, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,44 dengan nilai 2,27 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Sejahtera Batam menjadi 1,74

yang artinya bahwa ROA pada BPR Sejahtera Batam mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir.

BPR Arta Prima Perkasa pada Tahun 2017 Return on Assetnya dengan nilai 2,2, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,07 dengan nilai 2,27 dan 2019 nilai ROA BPR Arta Prima Perkasa sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,08 dengan nilai 6,35 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Arta Prima Perkasa yaitu senilai 0,82, yang artinya bahwa nilai yang diperoleh pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,53.

BPR Dana Nusantara pada tahun 2017 *Return on Asset* dengan nilai 2,261 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,17 dengan nilai 2,78 dan 2019 nilai ROA BPR Dana Nusantara mengalami penurunan sebesar 0,35 dengan nilai 2,43. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,03 dengan nilai 2,46 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Dana Nusantara yaitu senilai 1,88 yang artinya bahwa nilai yang diperoleh pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,58.

Pada tahun 2017 BPR Dana Nagoya menghasilkan ROA dengan nilai 1,61 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,45 dengan nilai 2,05. pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,49 dengan nilai 1,56 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,68 dengan nilai 0,88 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Dana Nagoya menjadi 1,02 yang artinya bahwa ROA pada BPR Dana Nagoya mengalami kenaikan sebesar 0,14 dengan nilai 1,02.

Pada tahun 2017 Kintamas Mitra Dana menghasilkan ROA dengan nilai 0,9 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,29 dengan nilai 2,19. pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,24 dengan nilai 1,95 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,19 dengan nilai 1,76 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Kintamas Mitra Dana menjadi 1,71 yang artinya bahwa ROA pada BPR Kintamas Mitra Dana mengalami penurunan sebesar 0,05 dengan nilai 1,71.

Pada tahun 2017 BPR Indobaru Finansia menghasilkan ROA dengan nilai 2,88 pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,59 dengan nilai 1,29. pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,8 dengan nilai 2,09 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,18 dengan nilai 1,91 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Indobaru Finansia menjadi 2,19 yang artinya bahwa ROA pada BPR Indobaru Finansia mengalami kenaikan sebesar 0,28.

Pada tahun 2017 BPR Dana Mitra Sukses menghasilkan ROA dengan nilai 1,62 pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,38 dengan nilai 0,24. pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,67 dengan nilai 2,91 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,82 dengan nilai 1,09 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Indobaru Finansia menjadi 2,31 yang artinya bahwa ROA pada BPR Indobaru Finansia mengalami kenaikan sebesar 1,22.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian terhadap “ANALIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BAN PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perlu adanya pengidentifikasian terhadap permasalahan yang akan dibahas. Untuk itu penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. ROA berfluktuasi terhadap kinerja keuangan pada perbankan.
2. Biaya operasional dan pendapatan nasional (BOPO) kurang efisien dalam mengendalikan biaya pendapatan operasional.
3. *Loan to Deposit Ratio* kurang likuiditi memenuhi kewajiban kinerja keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini penulis adalah *Rasio Capital Adequacy Ratio* (X1), Biaya operasional pendapatan operasional (X2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X3).
2. Rasio Profitabilitas yang di pakai dalam penelitian adalah *Return on Asset* (Y).
3. Objek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021 .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan di atas maka Penulis menuliskan Rumusan masalah dalam Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

2. Bagaimana pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, biaya operasional dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersamaan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah pengetahuan tentang rasio *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya mengenai rasio keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Bagi universitas Putra Batam Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung keputusan penilaian dalam penelitian untuk memperbanyak karya peneliti.

2. Bagi Universitas Putra Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung keputusan penilaian dalam penelitian untuk memperbanyak karya peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 BPR

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai depository yang utama untuk menerima pinjaman dan meminjam dana kepada masyarakat dalam bentuk pemanfaatan aktivitas dana atau investasi. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Mughtar et al., 2019). Dapat disimpulkan usaha perbankan terdiri dari 3 yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Bank Perkreditan Rakyat yang diberi singkatan BPR adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang dikenali melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah yang lokasi umumnya dekat dengan masyarakat pedesaan. Berdasarkan undang-undang No.7 Tahun 1992 mengenai perbankan, BPR adalah Bank yang

menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau tabungan pada Bank Lain. BPR merupakan lembaga Perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut secara jelas disebutkan bahwa jenis bank terdiri dari dua jenis bank yaitu, Bank Umum dan BPR. BPR yang ditujukan kepada masyarakat kecil menengah berperan aktif dalam pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Pinjaman atau kredit yang dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja kredit yang diberikan bank terlebih dahulu harus dinilai apakah layak atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari kota (kliring) penagihan surat-surat berharga yang bersal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *letter of credit (L/C)* , *safe deposit box*, bank garansi, *travelers cheque* dan jasa. Dalam kegiatan usahanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak diizinkan untuk:

1. Menerima simpanan berupa giro
2. Melakukan kegiatan dalam valuta Asing

3. Melakukan penyertaan modal dengan prinsip *Prudent Banking And Concern* terhadap layanan masyarakat menengah ke bawah.
4. Melakukan usaha perasuransian
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

Fokus dan sasaran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) utamanya untuk melayani para petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiun karena sasaran ini belum dapat untuk membantu dalam mendirikan usaha untuk memperbaiki perekonomian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terlebih masyarakat yang tinggal dekat dengan pedesaan yang tidak terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang (*rentenir*) yang memberikan bunga pinjaman lebih besar dari bank dan resiko yang lebih tinggi.

Berikut ini merupakan beberapa fungsi strategis Bank (Latumaerissa, 2017:205):

1. *Agent of trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank.

2. *Agent of development*

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dan menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi.

3. *Agent of service*

Fungsi ini menunjukkan bahwa bank tidak hanya dipahami dalam kedudukannya sebagai lembaga intermediasi semata-mata, tetapi juga memiliki fungsi-fungsi yang lain.

Jenis-jenis perbankan sesuai Undang-Undang RI No 10 tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari :

1. Bank umum

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank perkreditan rakyat

Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Adapun Jenis- Jenis BPR berdasarkan undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan BPR memiliki dua jenis yaitu:

1. BPR konvensional merupakan bank konvensional yang mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman

(kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya nominal atau presentase tertentu.

2. BPR syariah adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah selanjutnya diatur menurut surat keputusan direktur.

2.1.2 ROA (Return on Asset)

Kinerja keuangan faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu bank untuk mencapai tujuan bank. Kinerja keuangan bank dapat dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang sudah ditetapkan Bank Indonesia dalam menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia. Menurut (Sugiono, 2018) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Dengan mengetahui ROA kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Janrosi, 2018). Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pembelian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin besar ROA maka perusahaan mampu menggunakan asset untuk memperoleh laba bersih. Laba bersih merupakan ukuran pokok keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Return on Asset merupakan alat untuk mengetahui tingkat efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar tingkat ROA bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin bagus posisi bank tersebut segi pengguna aset. Dengan beberapa pendapat tersebut, ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Laba ini digunakan mengukur kemampuan.

Bank menghasilkan laba bersih dan aktivitas tingkat aset perusahaan. *Return on Asset* menunjukkan seberapa besar kemampuan aset untuk menghasilkan laba. Untuk mengukur kinerja keuangan bank rasio ini di pilih sebagai indikator untuk menghitung keuntungan yang dimiliki bank. ROA merupakan perkalian antara laba bersih setelah pajak dengan perputaran aktiva. Laba setelah pajak menunjukkan kemampuan bank memperoleh laba yang di dapat Bank. Sedangkan aktiva tetap kemampuan perusahaan menciptakan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan aktiva yang dimilikinya. Apabila laba setelah pajak dan aktiva tetap pada Bank meningkat maka ROA juga meningkat.

2.1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutupi potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected*) dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan (IBI, 2016:191). Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-

pihak luar negeri, maupun perusahaan dalam negeri. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) dan dibiayai dari dana modal sendiri (Sofyan, 2019). Bank tersebut memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang di peroleh bank. *Capital Adequacy Ratio* sebagai rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana permodalan bank untuk mampu menyerap resiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi resiko angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin baik begitu juga sebaliknya (Rembet & Baramuli, 2018). Bank Indonesia Menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 persen. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang di peroleh bank. Dalam melakukan kegiatannya sehari-hari bank harus mempunyai dana yang harus di salurkan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. *Capital Adequacy Ratio* sebagai rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana permodalan bank untuk mampu menyerap resiko kegagalan kredit yang

mungkin terjadi sehingga semakin tinggi resiko angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga sebaliknya (Sunarto & Fajari, 2017). *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank mampu untuk menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, yang maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya.

2.1.4 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional Rasio (BOPO) menunjukkan efisiensi bisnis utama bank, terutama dalam pemberian pinjaman, di mana pinjaman merupakan pendapatan tertinggi bank. Semakin kecil BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari satu, sementara bank yang kurang sehat memiliki rasio BOPO lebih dari satu. Biaya pendapatan yang lebih tinggi membuat bank kurang efisien dan kurang menguntungkan (Suhesti & Dewi, 2020). Biaya Operasional merupakan semua biaya bunga yang diberikan debitur, sedangkan Pendapatan Operasional merupakan semua bunga yang diberikan oleh kreditur. Semakin besar nilai BOPO, maka manajemen bank dalam mengelola biaya operasionalnya tidak efisien dan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan kemampuan pendapatan (Rohmiati, 2019). Rasio BOPO yang baik merupakan rasio BOPO yang nilainya kecil, karena dengan nilai BOPO yang kecil manajemen bank mampu menurunkan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik

kinerja manajemen bank tersebut sehingga dapat membuat pengeluaran beban biaya menjadi lebih efisien (Sunarto & Fajari, 2017). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan. Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Menurut ratio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan batas maksimum BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan benar. Ini menyatakan bahwa efisiensi operasional adalah masalah yang kompleks dan bahwa semua perusahaan perbankan terus berusaha untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan mereka, Tetapi pada saat yang sama, bank harus berusaha untuk beroperasi secara efisien.

2.1.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio menggambarkan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (Rohmiati, 2019). *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit . Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi likuiditasnya (I. Ayu et al., 2018). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu Bank dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan Dana pihak ketiga kredit. LDR merupakan ratio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika ratio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi kelebihan liku (Sunarto & Fajari, 2017). Likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas dengan

sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai utang. Pada lembaga perbankan persoalan likuiditas adalah persoalan pada neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun Dana untuk memperoleh profit yang wajar. Pada sisi bank harus memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap ada penarikan simpanan nasabah, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencarian kredit yang memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap ada penarikan simpanan nasabah, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencarian kredit yang telah dijanjikan (komitmen kredit).

Nilai standard yang digunkana Bank Indonesia untuk Rasio LDR sebesar 80% hingga 110%. Jika Bank Indonesia berada di bawah nilai 80% dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan dana dana yang terhimpun. Jika nilai LDR yang dapat disalurkan bank hanya sebesar 60% berarti 40% dari nilai LDR tidak di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, yang menandakan bahwa fungsi Bank sebagai intermidasi (perantara) tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Jika nilai LDR bank sebesar mencapai 110% berarti kredit yang diberikan Bank melebihi dana yang terhimpun dari masyarakat yang mendakan bahwa bank tersebut tidak menandakan fungsinya dengan baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel berikut merupakan peneliti terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Sofyan, 2019b)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur	Secara simultan CAR, LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Secara parsial CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.
2	(Epty Hidayaty et al., n.d.)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak

			berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
3	(Mochammad Ilyas Junjunan, Ajeng Tita Nawangsari, Arta Agustin Melania, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, 2021)(Putra & Mulfa, 2022)(Putra & Mulfa, 2022)(Putra & Mulfa, 2022)	<i>A Comparative Study on Financial Performance between Islamic and Conventional Banking in Indonesia During the COVID-19 Pandemic</i>	<i>The results showed that during the COVID-19 pandemic, there were significant differences in the financial performance ratios of Capital Adequacy Ratio, non-performing loans/non-performing financing, return on asset, return on equity, operating expense to operating income, and Loan to Deposit Ratio/financing to deposit ratio for both Islamic and conventional banking.</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio yang menggambarkan modal Bank. Semakin besar CAR, semakin bagus kinerja keuangan. Apabila CAR naik artinya modal yang digunakan perusahaan akan bertambah, dan bertambahnya modal juga meningkatkan penjualan, maka laba akan bertambah, sehingga Profitabilitas meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas sesuai dengan hasil penelitian (Suhesti & Dewi, 2020). CAR dapat diukur dengan seberapa besar modal yang dimiliki bank, modal yang dimiliki bank tersebut digunakan untuk menanggung resiko kerugian atas aset produktif. Resiko tersebut yaitu resiko operasional bank yang digunakan untuk menyalurkan kredit. Jika resiko operasional dikelola dengan baik maka bank akan memperoleh pendapatan dan meningkatkan profitabilitas (Fajari & Sunarto, 2018).

2.3.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

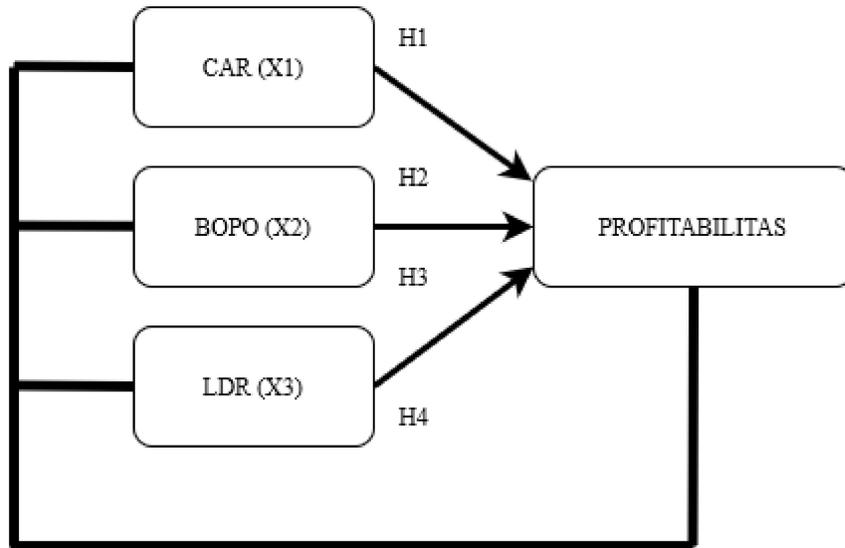
Efisiensi operasional diukur dengan menggunakan BOPO yaitu, dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio efisiensi operasional BOPO mengindikasikan semakin baik kinerja bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang tersedia di bank (Pinasti & Mustikawati, 2018). Rasio efisiensi operasional BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar bank yang meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian (Khamisah et al., 2020) mengenai pengaruh BOPO terhadap

ROA. Menghasilkan BOPO berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan nilai rasio BOPO yang kecil berarti kegiatan operasional disuatu bank secara efisien, maka laba atau pendapatan yang dihasilkan suatu bank tersebut naik.

2.3.3 Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitaas

Loan to Deposit Ratio menggambarkan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (I. G. Ayu et al., 2018). Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Banyaknya dana pihak ketiga yang dikeluarkan berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan. Jika semakin tinggi LDR maka akan semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan laba atau meningkatkan nilai ROA. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA yang semakin tinggi. Hasil penelitian (Batari Ayunda Praja & Hartono, 2018) mengenai pengaruh LDR terhadap ROA. Menghasil bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga yang semakin banyak, yang akan meningkatkan laba pada suatu perbankan.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 : Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penyertaan atas dugaan sementara (berdasarkan penelitian) atau pernyataan dalam masalah penelitian yang akan di uji kebenarannya berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan secara teoritis iatas, penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

H2 : Biaya Operasinal Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

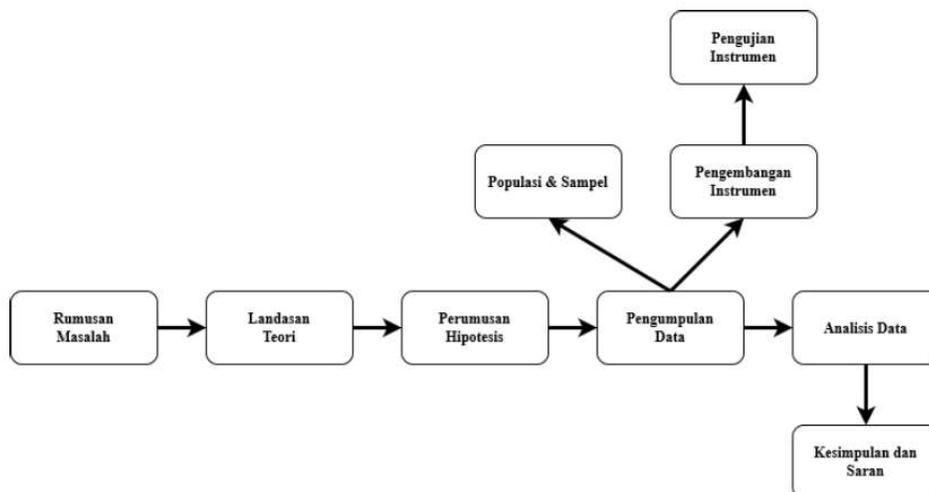
H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

H4 : CAR, BOPO, LDR berpengaruh terhadap ROA

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses penemuan mengenai suatu masalah yang ditemukan untuk dikembangkan dan dibuktikan kebenarannya melalui proses dari mulai waktu, tenaga, materi dan pikiran. Penelitian juga dilakukan atas dasar penemuan masalah yang dapat menambah pengetahuan. Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan risetnya. Penelitian ini menggunakan data Sekunder dan menggunakan penelitian kuantitatif. Berikut desain penelitian dan proses yang dilakukan penelitian dalam mendesain penelitian:



Gambar 3. 1 : Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diperoleh dari Lembaga Otoritas Jasa Keuangan. Data berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) periode Tahun 2017-2021.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan di Bank Perkreditan Rakyat. Data penelitian ini berupa data gabungan antara deret waktu (*Time Series*) dan perbandingan antara fenomena (*Cross Section*) untuk Periode Tahun 2017-2021.

3.2 Operasional Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat diartikan sebagai atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Operasional variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dengan kelompok itu.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait. Dalam variabel ini terdapat tiga variabel

bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Loan to Deposito (LDR)*.

1. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio CAR menunjukkan seberapa jauh kemampuan permodalan suatu Bank untuk mampu menyerap resiko kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi rasio ini. Yang menunjukkan kesehatan bank tersebut dan sebaliknya. Menurut surat edaran bank Indonesia No 3/30 DPNP rumus Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio*, di hitung dengan Rumus berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Capital Adequacy Ratio*

2. *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

Rasio efisiensi operasional (*Biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO)*) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar bank yang meningkat profitabilitas bank. Menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/29 DKBK tanggal 31 Juli 2013 Rasio ini di hitung dengan Rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rumus 3.2: BOPO

3. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan memiliki total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2015). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 : *Loan to Deposit Ratio*

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel respon, output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen juga di sebut sebagai variabel terikat yang dapat dipengaruhi (wibowo, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan kemampaun manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. (Tungga Dewi, 2019) menyatakan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.4 : Return on Assets

3.3 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Kriteria Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda lain. Populasi tidak sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari melainkan seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek ataupun subjek (wibowo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama kurun periode Tahun 2017-2021 berjumlah 7 Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Populasi dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan

Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Sebanyak 7 Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode Tahun 2017-2021.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ahmad, 2018). Pengambilan Sampel ini menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Teknik *Purposive Random Sampling* merupakan tehnik

pengambilan sampel berdasarkan pada kelompok terpilih pada kriteria khusus yang dimiliki sampel tersebut.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang dimiliki sampel sesuai dengan judul yang diteliti. *Purposive Random Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 7 Bank Perkreditan Rakyat dari Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank tersebut menyediakan semua data baik variabel dependen maupun independen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berikut ini daftar Bank Perkreditan Rakyat terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang termasuk kriteria dan akan menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 : Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT BPR SEJAHTERA BATAM
2	PT BPR ARTA PRIMA PERKASA
3	PT BPR DANA NUSANTARA
4	PT BPR DANA NAGOYA
5	PT BRPR KINTAMAS MITRA DANA
6	PT BPR INDOBARU FINANSIA
7	PT BPR DANA MITRA SUKSES

Sumber : www.ojk.go.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Cara yang dilakukan dalam pengambilan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian yang dilakukan atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data atau catatan sesuai dengan keperluan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Data Sekunder berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang terpublis di Otoritas Jasa Keuangan periode Tahun 2017-2021.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh melalui Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.go.id

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang terpublis di Otoritas Jasa Keuangan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif adalah yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan di ringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut.

Yang biasanya

meliputi gambaran atau mendeskripsikan berbagai hal dari suatu data (wibowo, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linear tidak bias yang paling baik. Ada empat asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang akan digunakan akan membentuk lonceng, *bell shaped* kurva suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim atau biasanya jumlah terlalu sedikit. Bagi peneliti yang perlu diperhatikan adalah bahwa uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika tidak ada berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah non-

parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi-Square* dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika Kolmogorov-smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai *probability sig (2tailed)* $> (2 \text{tailed}) > \alpha$; *sig* $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada kolerasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Apabila nilai *tolerance* memiliki nilai diatas 0,10 dan VIF memiliki nilai dibawah 10 maka dalam penelitian tersebut dinyatakan tidak adanya multikolinearitas

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode *Durbin-Watson*.

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
$< d_L$	Terdapat autokorelasi (+)
d_L samapai dengan d_U	Tanpa kesimpulan
d_U samapai dengan $4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U$ samapai dengan $4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$4 - d_L$	Ada autokorelasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari nilai tabel Durbin – Watson di atas, yaitu nilai d_L dan nilai d_U pada K tertentu, $K =$ jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, $n =$ jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada ; jika nilai Durin-Waston berada pada range nilai d_U hingga $(4-d_U)$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss = 5%. Cara yang

lain adalah dengan menilai tingkat profitabilitas, jika $>0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian *error* untuk beberapa nilai X tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara Y dengan (Y-Y). Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relative parallel maka varian error dikatakan konstan. Kemudian apabila uji heteroskedastisitas dengan grafik dilakukan pada SPSS, jika hasilnya menunjukkan tampak titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ahmad, 2018). Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variable dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, mislnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji *Spearman's rho*, Metode Grafik *Park Gleyser*.

3.5.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (wibowo, 2018) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah

yang kemudiam akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan pengaruh, dengan, dan terhadap variabel dijelaskan atau variabel dependen. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi. Singkatnya data harus memenuhi suatu uji yang dapat menghasilkan nilai estimasi yang tidak biasa, atau syarat BLUE, *Best Liner Unbiased Estimator*. Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tersebut. Atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Diantara syarat-syarat tersebut adalah: data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik. Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.5 : Regresi linear berganda

Keterangan:

Y : *Return on Asset*

X1 : *Capital Adequacy Ratio*

X2 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

X_3 : *Loan to Deposit Ratio*

A : Konstanta

$B_1, b_2..b_n$: Koefisien Regresi

3.5.2.6 Koefisien Determinasi

Uji analistis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (wibowo, 2018). Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (Variabel terikat) yang diterangkan oleh X (Variabel bebas) terhadap keragaman variabel Y (variabel terikat).

3.5.3 Uji Hipotetis

Hipotetis adalah pernyataan mengenai sesuatu yang harus di uji kebenarannya. Uji hipotetis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau profitabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat signifikan adalah profitabilitas melakukan kesalahan tipe 1, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya adalah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat

dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil.

3.5.3.1 Uji T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y),

1. Membuat kalimat Hipotesis dengan uraian berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Hipotesis dalam bentuk statistik:

$H_0 : \beta_j \neq 0$

$H_a : \beta_j = 0$

Dimana β_j = koefisien yang akan diuji

3. Membuat taraf signifikan (α)

4. Menghitung

Tahapan Menghitung t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Rumus 3. 6 T_{hitung}

5. Kaidah Pengujian

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Jika,

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.5.3.2 Uji F

1. Uji F dilakukan untuk membuat Hipotesis dalam uraian berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas dan variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Memberikan taraf signifikan α

3. Membuat tabel F_{hitung} dan F_{tabel}

Menghitung nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = ROA = \frac{(RX1,X2,Y)^2 (n-m1)}{M(1-R^2 X1,X2,Y)}$$

Rumus 3. 7 F_{hitung}

Keterangan:

M = Jumlah variabel

N = Jumlah Responden

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F

$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha)} \text{ dka, dkb} \quad \textbf{Rumus 3.8} \quad F_{\text{tabel}}$$

Keterangan:

Dka = Jumlah variabel bebas (pembilang)

Dkb = $n-m-1$ (penyebut)

5. Pengkajian

Jika, $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Jika, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a di terima.